Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v1i1.1739

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (KMB) PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS XI F1 DI SMA NEGERI 2 SIPORA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Sayidah[1], Jaenam[2], Budi Juliardi[3]
Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia
sidah0715@gmail.com ; jaenam@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 19, 2023	Aug 23, 2023	Aug 26, 2023	Aug 29, 2023

Abstract

This research is motivated by problems, namely: How are the obstacles to implementing the independent learning curriculum (KMB) in PPKn class XI F1 subjects at SMA Negeri 2 Sipora. The purpose of this research is to describe the implementation of the independent learning curriculum in PPKn class XI F1 1 subjects at SMA Negeri 2 Sipora, What are the obstacles in implementing the independent learning curriculum in PPKn class XI F1 at SMA Negeri 2 Sipora. This type of research is descriptive qualitative research, namely research that provides an overview of factual and systematic situations and events regarding factors, characteristics, and relationships between phenomena that are owned to know the basics only, informants are school principals, curriculum representatives , student representatives, PPKn teachers, and students. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. Data processing with data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results showed that: 1) Implementation of the independent curriculum (KMB) learning in PPKn class XI F1 at SMA Negeri 2 Sipora, Mentawai Islands Regency, namely the implementation of the independent learning curriculum focused more on students, 2) The obstacles faced were in public high schools 2 Sipora uses 2 curricula, namely the independent learning curriculum and K-13 and has been equipped with 3 driving teachers and there will be more prospective driving teachers at SMA Negeri 2 Sipora. Based on the results of the study it can be concluded that 1) Implementation of the independent learning curriculum in PPKn class XI F1 SMA Negeri 2 Sipora based on interviews with school principals, vice curricula, student vice teachers, PPKn teachers, and students, that the implementation of the independent learning curriculum in SMA Negeri 2 Sipora on PPKn subjects is more student-centered and gives freedom to students to develop the potential that each student has, of course, is different, where the independent curriculum curriculum is the teacher's freedom to choose material that is important to teach and the teacher too. free to use the media that will be used in learning, 2) Obstacles to the implementation of

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the independent learning curriculum in PPKn class XI F1 subjects at SMA Negeri 2 Sipora, the implementation of this independent learning curriculum must have planning starting from violations, procurement of educational facilities, training, mentoring and evaluation of success and failure, targets for SMA Negeri 2 Sipora for the next 1 year, 2 years, 3 years implementing the independent learning curriculum.

***Keywords**: Free Learning Curriculum, Civic Education Learning*

Abstrak: Penelitan ini dilatar belakangi oleh permasalahan yaitu: Bagaimana hambatan implementasi kurikulum merdeka belajar (KMB) pada mata pelajaran PPKn kelas XI F1 di SMA Negeri 2 Sipora, Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PPKn kelas XI F1 1 di SMA Negeri 2 Sipora, Bagaimana hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PPKn kelas XI F1 di SMA Negeri 2 Sipora. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya saja, informan adalah kepala sekolah,wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru PPKn, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Implementasi kurikulum merdeka (KMB) belajar pada mata pelajaran PPKn kelas XI F1 di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai , yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar lebih dipusatkan pada peserta didik, 2) Kendala yang dihadapi adalah di SMA Negeri 2 Sipora menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar dan K-13 dan sudah dilengkapi dengan 3 guru penggerak akan ada lagi calon guru penggerak di SMA Negeri 2 Sipora. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan bahwa 1) Implementasai kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PPKn kelas XI F1 SMA Negeri 2 Sipora berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PPKn, dan peserta didik, bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Sipora pada mata pelajaran PPKn lebih berpusat pada peserta didik dan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangakan potensi yang dimiliki setiap masing-masing peserta didik tentunya berbeda, dimana kurikulum kurikulum merdeka ini guru bebas untuk memilih materi yang penting untuk diajarkan dan guru juga bebas untuk menggunakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, 2) Hambatan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PPKn kelas XI F1 di SMA Negeri 2 Sipora, implementasi kurikulum merdeka belajar ini harus mempunyai perencanaan mulai dari peanggaran, pengadaan sarana pendudikan, pelatihan, pendampingan serta evaluasi keberhasilan dan kegagalan, target bagi sekolah SMA Negeri 2 Sipora untuk 1tahun, 2 tahun, 3 tahun mendatang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum berdampak pada guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika ujung tombaknya yaitu guru tidak mampu mengejawantahkannya dalam proses belajar mengajar dengan baik

maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Pemerintah memiliki alasan melakukan perubahan serta penyempurnaan kurikulum pendidikan yang baru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Terkait dengan hal di atas, dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pasal 31 UUD 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut.

Adanya peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar, menuntut guru siap atau tidaknya dengan perubahan kurikulum ini untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, mandiri, kreatif dan berjiwa pancasila. Perubahan kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemeritah ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mengeluarkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasinal Pendidikan, peraturan (Barlian,dkk, 2022).

Kurikulum merdeka belajar sudah digunakan semua sekolah di Indonesia, kemendikbud ristek melakukan sosialisasi terlebih dahulu kesekolah-sekolah sebelum diterapkan dalam dunia pendidikan, agar kurikulum merdeka belajar menjadi kurilum nasional (Rahmadhani dkk, 2022). Guru PPKn memperoleh referensi, inspirasi dan pemahaman yang sangat mendalam terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar, Guru

termotivasi untuk terus belajar dan berkarya menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti.

Berdasarkan observasi yang penulis amati saat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) selama 6 bulan (Juli-Desember) tahun 2022 dapat ditemukan di SMA Negeri 2 Sipora pada mata pelajaran PPKn banyak peserta didik belum terbiasa dengan kurikulum merdeka belajar. Penulis menemukan kemampuan bertanya peserta didik yang masih lemah. Peserta didik masih terlihat pasif dan cenderung lebih banyak diam, ketika guru bertanya masih belum ada yang berani menjawab. Ketika guru meminta peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum tahu atau belum jelas kebanyakan peserta didik banyak yang diam. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar pandangan peserta didik yang menganggap bahwa materi pembelajaran PPKn itu membosan pada saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa kurang dalam pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, kurangnya media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Guru mempersiapkan segala keperluan dalam proses pembelajaran yaitu ada tiga macam: perencanan pembelajaran produktif, pelaksanaan pembelajaran produktif, evaluasi pembelajaran produktif.

Menurut (Wiratmoko, 2017) model pembelajaran produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dikelas berdasarkan pengamatan terkait dengan metode dan media pembelajaran dari tahun ketahun tidak ada perubahan, guru masih sangat sensitif dengan perkembangan kurikulum yang baru dan guru menggunakan metode, media yang lama. Metode tersebut bersifat konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi tetapi tidak memahami buat peserta dalam proses belajar mengajar khusus pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di kelas XI F1 berjumlah 26 orang, dari jumlah 26 orang tersebut yaitu jumlah peserta didik laki-laki yaitu 9 orang dan jumlah peserta didik perempuan 17 orang. Jumlah guru PPKn di SMA 2 Negeri berjumlah 2 orang, untuk proses pembelajaran masing-masing guru dibagi kelas yang akan diajarkan, kedua guru PPKn tersebut menggunakan metode yang berbeda, guru PPKn ini tidak semuanya melakukan proses pembelajaran di kelas XI IPS 1, namun dibagi tugasnya ada yang mengajar dikelas X , XI, dan XII.

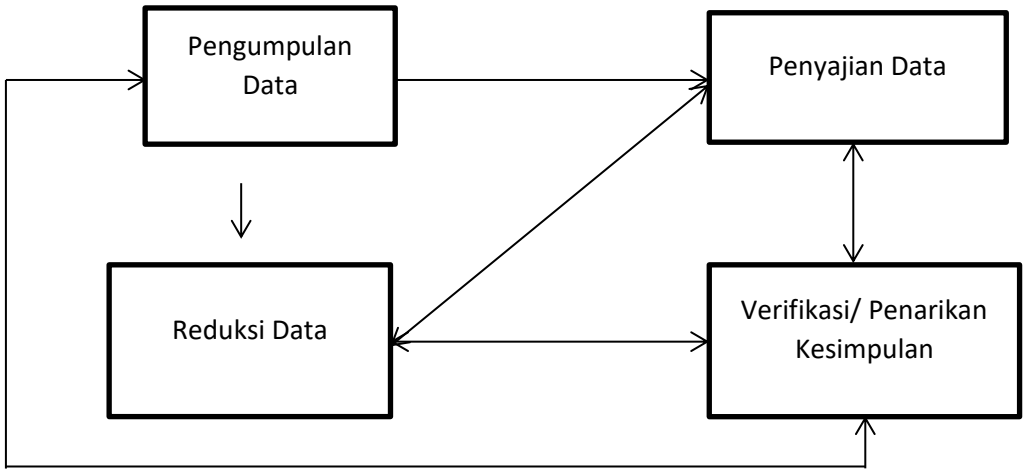
Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif. Permainan dalam kelas adanya kolaborasi dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu seperti menari, drama, kewirausahaan, dengan adanya kolaborasi untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Permainan di luar kelas yaitu menampilkan hasil pembelajaran selama dalam di kelas, diluar kelaslah akan mengetahui serius atau tidaknya dalam selama pelaksanaan dikelas, kemudian diadakan yang namanya ujian, untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang "Implementasi kurikulum merdeka belajar (KMB) pada mata pelajaran PPKn kelas XI F1 di SMA Negeri 2 Sipora".

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama pada penelitian ini yaitu guru PPKn di SMA Negeri 2 Sipora. Informan utama ini didasarkan pada mata pelajaran yang diampu. Informan pendukung pada penelitian ini untuk memperkuat data yang ada. Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil bidang Kurikulum, Wakil bidang kesiswaan dan perwakilan peserta didik. Sedangkan informan pendukung dari peserta didik didasarkan pada apa yang telah mereka rasakan dan alami selama ini terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PPKn dikelas XI F1 di SMA Negeri 2 Sipora sudah berjalan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sipora yang akan dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2023 semester ganjil dengan jadwal observasi pada guru yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PPKn di jam sekolah. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu dengan observasi, interview dan dokumentasi langsu ng ke SMA Negeri 2 Sipora. Data yang sekunder dalam penelitian ini yaitu bersumber dari dokumen yang telah ada di SMA Negeri 2 Sipora. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observarsi, wawancara dan

dokumentasi dan triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



HASIL

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI F1 di SMA Negeri 2 Sipora.

Pembelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mempunyai moral, etika serta memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, PKN dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral. Nilai-nilai Pancasila saat ini menjadi suatu pembelajaran yang sangat penting dan perlu diajarkan kepada para pemuda ataupun para pelajar. Hal ini disebabkan oleh maraknya sikap toleran, sikap saling menghargai antar sesama dan seringnya terjadinya gesekan antar kelompok masyarakat karena perbedaan pendapat atau keyakinan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PPKn, dan peserta didik, bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Sipora pada mata pelajaran PPKn lebih berpusat pada peserta didik dan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangakan potensi yang dimiliki setiap masing-masing peserta didik tentunya berbeda, dimana kurikulum kurikulum

merdeka ini guru bebas untuk memilih materi yang penting untuk diajarkan dan guru juga bebas untuk menggunakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

B. Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PPKn kelas XI F1 di SMA Negeri 2 Sipora.

Implementasi kurikulum merdeka belajar harus membuat perencanaan dimulai dari penganggaran, pengadaan sarana pendudikan, pelatihan, pendampingan serta evaluasi keberhasilan dan kegagalan, implementasi kurikulum merdeka belajar ini bersama-sama dengan pemerintah pusat dan daerah menetapkan target beberapa sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini dalam kurun waktu 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan inforam dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar ini harus mempunyai perencanaan mulai dari peanggaran, pengadaan sarana pendudikan, pelatihan, pendampingan serta evaluasi keberhasilan dan kegagalan, target bagi sekolah SMA Negeri 2 Sipora untuk 1tahun, 2 tahun, 3 tahun mendatang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

PEMBAHASAN

Pembelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mempunyai moral, etika serta memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, PKN dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral. Nilai-nilai Pancasila saat ini menjadi suatu pembelajaran yang sangat penting dan perlu diajarkan kepada para pemuda ataupun para pelajar. Hal ini disebabkan oleh maraknya sikap toleran, sikap saling menghargai antar sesama dan seringnya terjadinya gesekan antar kelompok masyarakat karena perbedaan pendapat atau keyakinan.

Implementasi kurikulum merdeka belajar (KMB) pada mata pelajaran PPKn dikelas XI F1 tahun pertama pada tahun 2022 menggunakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Sipora, Dalam satu minngu peserta didik diberikan 1 kali pertemuan mata pelajaran PPKn dengan waktu 2 jam pelajaran atau sekitar 80 menit. Alokasi waktu tersebut sangat lah

terbatas namun, dalam pembelajaran PPKn guru PPKn berusaha untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kurikulum merdeka belajar harus membuat perencanaan dimulai dari penganggaran, pengadaan sarana pendudikan, pelatihan, pendampingan serta evaluasi keberhasilan dan kegagalan, implementasi kurikulum merdeka belajar ini bersama-sama dengan pemerintah pusat dan daerah menetapkan target beberapa sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini dalam kurun waktu 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, D.K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia,*

Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, Halimatul Adha. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis: *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 4 Nomor 6, 7411-7417*.

Indriani, Nina,(2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar, *jurnal Ilmiah Kependidikan, volume 17 Nomor* 1, 242-252.

Ismail, (2021). Pengembangan Sistem Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Produktif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi, *Serambi PTK, Volume VIII, 479-489*.

Jessica Evi Margaretha Simanjuntak , Julia Ivana. (2022). Aplikasi kurikulum merdeka belajar di smp negeri 24 medan sebagai penanaman budaya kewarganegaraan: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* Volume 1, Number 1, 59-65.

Maimunah. (2023). Pengaruh perubahan k-13 menuju kurikulum merdeka di pendidikan sekolah dasar the effect of changes in k-13 towards an independent curriculum in elementary schooL education: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume1 Nomor 1,14-23*.

Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*

Nadziroh, (2018). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Di Indonesia: *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, *Volume* 4 *Nomor* 3,400-4005.

Nasution, Suri Wahyuni. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Mahesa Center. 1(1).*

Nanda, Ficha Aulia. *(*2023*).* Pnerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas III SDN 191320 Raya Tongah, *Jurnal Ilmiah Kependidikan, volume3, Nomor 1*.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta

Susilowati, Evi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: *Al-Miskawaih: Journal of Science Education, voleme1, Nomor 1, 115-132.*

Susetyo. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu: Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan: *Journal of Educational and Language Research, Vol.1, No.12.*

Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 6. Universitas Pendidikan Mandalika.* http://bajangjournal.com/index.php/JOEL